

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MELALUI BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ASAM URAT PADA LANSIA DI DESA LAM UJONG BAITUSSALAM BANDA ACEH

Nuliyana¹, Gadis Halizasia^{2*}, Uly Muzakir²

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Bina Bangsa Getsempena

²Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: gadis@bbg.ic.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: September 04, 2026

Revised: September 18, 2026

Accepted: October 02, 2026

Available online: October 15, 2026

Kata Kunci:

Asam Urat, Edukasi Kesehatan, Lansia, Pengetahuan Kesehatan

Keywords:

Aged, Gout, Health Education, Health Knowledge

ABSTRAK

Asam urat (gout) banyak dialami lansia dan dapat menurunkan kualitas hidup, sedangkan pengetahuan lansia tentang pengelolaannya masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui booklet terhadap pengetahuan lansia tentang asam urat di Desa Lam Ujong, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest. Sebanyak 55 lansia dipilih dengan purposive sampling. Pengetahuan diukur dengan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi, kemudian dianalisis dengan uji Paired Sample t-Test. Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan

cukup (56,4%) dengan rerata skor $11,24 \pm 2,11$. Sesudah edukasi, 80,0% responden berada pada kategori baik dengan rerata skor $17,69 \pm 1,48$. Rerata skor pengetahuan meningkat 6,45 poin (95% CI 5,81–7,10; $p < 0,001$). Edukasi kesehatan melalui booklet diikuti peningkatan skor pengetahuan lansia tentang asam urat pada kelompok penelitian ini. Karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, pengaruh booklet perlu dikonfirmasi melalui penelitian dengan kelompok pembandingan.

ABSTRACT

Gout is common among older adults and can reduce their quality of life, while their knowledge of its management remains limited. This study aimed to determine the effect of booklet-based health education on older adults' knowledge of gout in Lam Ujong Village, Aceh Besar Regency. This quantitative study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Fifty-five older adults were selected by purposive sampling. Knowledge was measured with a questionnaire before and after the education and analysed using the paired sample t-test. Before the education, most respondents had fair knowledge (56.4%), with a mean score of 11.24 ± 2.11 . After the education, 80.0% of respondents had good knowledge, with a mean score of 17.69 ± 1.48 . The mean knowledge score increased by 6.45 points (95% CI 5.81–7.10; $p < 0.001$). Booklet-based health education was followed by higher knowledge scores about gout in this study group. Because the study had no control group, the effect of the booklet should be confirmed in studies with a comparison group.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi lanjut usia (lansia) secara global dan nasional membawa implikasi besar terhadap peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan. Proses penuaan menyebabkan lansia mengalami perubahan fisiologis yang signifikan, sehingga lebih rentan terhadap berbagai penyakit kronis dan degeneratif, termasuk gangguan metabolik dan penyakit sendi (Li et al., 2024). Salah satu masalah kesehatan utama yang sering dikeluhkan oleh kelompok lansia adalah penyakit asam urat (gout). Penyakit metabolik ini ditandai oleh penumpukan kristal monosodium urat pada area persendian akibat kondisi hiperurisemia, yang memicu serangan nyeri akut, peradangan, hingga keterbatasan fungsi sendi yang menurunkan kualitas hidup lansia secara drastis (Tang et al., 2025).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), gangguan muskuloskeletal seperti asam urat merupakan salah satu penyebab utama disabilitas di seluruh dunia. Di Indonesia, prevalensi penyakit sendi dan asam urat menunjukkan tren yang terus meningkat, di mana Provinsi Aceh tercatat sebagai salah satu wilayah dengan angka kejadian yang cukup tinggi berdasarkan data Riskesdas terakhir (Elvrinica & Yulius, 2025). Tingginya angka kejadian ini diperberat oleh minimnya pengetahuan masyarakat, khususnya lansia, mengenai faktor risiko, pengaturan pola makan (diet rendah purin), serta tata laksana penanganan asam urat secara mandiri. Banyak lansia yang baru mencari pengobatan ketika infeksi atau nyeri sendi sudah berada pada tahap kronis.

Upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas menjadi pilar krusial dalam menekan beban penyakit ini. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui edukasi kesehatan secara terstruktur. Namun, penyampaian edukasi kepada kelompok lansia memiliki tantangan tersendiri karena adanya penurunan fungsi kognitif dan daya ingat. Oleh karena itu, diperlukan media promosi kesehatan yang menarik, praktis, dan dapat dibaca ulang secara mandiri. Media booklet dinilai sangat relevan karena mengombinasikan teks informatif dengan visualisasi yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh lansia dibandingkan media konvensional yang hanya mengandalkan ceramah (Cembun et al., 2025; Safitri & Sudaryanto, 2024).

Booklet telah terbukti meningkatkan pengetahuan pasien pada beberapa penyakit kronis. Cembun et al. (2025) melaporkan peningkatan pengetahuan pasien diabetes melitus tipe II di Kota Mataram setelah edukasi menggunakan booklet, dan Safitri & Sudaryanto (2024) menemukan hasil serupa pada pengetahuan penatalaksanaan farmakologis hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pajang. Kedua penelitian tersebut melibatkan pasien penyakit kronis secara umum dan tidak berfokus pada lansia maupun penyakit asam urat. Padahal, beban asam urat pada kelompok lansia terus meningkat secara global (Li et al.,

2024), dan pengendaliannya sangat bergantung pada kemampuan lansia mengatur pola makan rendah purin secara mandiri. Bukti mengenai penggunaan booklet untuk edukasi asam urat pada lansia di tingkat komunitas, khususnya di Aceh, masih terbatas.

Desa Lam Ujong yang terletak di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi lansia cukup besar, namun akses terhadap media edukasi kesehatan yang spesifik mengenai asam urat masih sangat terbatas. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini krusial untuk dilakukan guna menguji efektivitas intervensi tersebut di tingkat komunitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan melalui media booklet terhadap peningkatan pemahaman mengenai penyakit asam urat pada lansia di Desa Lam Ujong, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental melalui pendekatan *one group pretest-posttest design*. Desain ini mengukur perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi edukasi kesehatan menggunakan media booklet, tanpa melibatkan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di Desa Lam Ujong, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, dan seluruh pengambilan data diselesaikan pada bulan Mei 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh lansia berusia ≥ 60 tahun yang berdomisili di Desa Lam Ujong, berjumlah [N] orang. Calon responden diidentifikasi melalui data lansia di Posyandu Lansia Desa Lam Ujong, lalu diundang langsung oleh peneliti bersama kader posyandu. Kriteria inklusi meliputi lansia yang (1) berusia ≥ 60 tahun; (2) mampu membaca, atau didampingi anggota keluarga yang dapat membacakan booklet; (3) mampu berkomunikasi dengan baik; dan (4) bersedia menjadi responden serta menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi lansia dengan gangguan kognitif berat, gangguan penglihatan atau pendengaran berat yang tidak terkoreksi, sakit berat saat pengumpulan data, atau tidak mengikuti *posttest*. Sampel dipilih secara *purposive sampling*, yaitu seluruh lansia yang memenuhi kriteria selama periode pengumpulan data pada Mei 2026, sehingga diperoleh 55 responden. Dari [X] lansia yang diskriminasi, [Y] tidak memenuhi kriteria dan [Z] menolak berpartisipasi. Seluruh responden yang mengikuti *pretest* juga menyelesaikan *posttest*, sehingga 55 responden dianalisis.

Data dikumpulkan dengan kuesioner terstruktur yang mengukur pengetahuan lansia tentang penyakit asam urat, meliputi pengertian, penyebab, faktor risiko, dan penatalaksanaan diet rendah purin. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya

sebelum digunakan. Skor pengetahuan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Penelitian diawali dengan pengisian kuesioner *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal responden. Responden kemudian menerima edukasi kesehatan tentang penyakit asam urat secara langsung menggunakan media booklet, dan booklet tersebut boleh dibawa pulang untuk dibaca ulang. *Posttest* dilakukan 7 hari setelah edukasi dengan kuesioner yang sama untuk menilai perubahan pengetahuan responden.

Data diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Normalitas data diuji dengan uji Shapiro-Wilk. Karena data berdistribusi normal, pengaruh intervensi dianalisis dengan uji parametrik *Paired Sample t-Test* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil dilaporkan sebagai selisih rerata skor beserta interval kepercayaan 95% (95% CI). Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian, meliputi *informed consent*, anonimitas (*anonymity*), kerahasiaan (*confidentiality*), asas manfaat (*beneficence*), keadilan (*justice*), dan tidak merugikan (*non-maleficence*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=55)

Karakteristik	n	%
Umur		
60-64	18	32,7
65-69	16	29,1
70-74	12	21,8
≥ 75	9	16,4
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	24	43,6
Perempuan	31	56,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	5	9,1
SD	22	40,0
SMP	13	23,6
SMA	12	21,8
Perguruan Tinggi	3	5,5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	20	36,4
Petani	14	25,5
Pedagang	8	14,5
Wiraswasta	6	10,9
Pensiunan	4	7,3
Nelayan	3	5,5

Berdasarkan **Tabel 1**, mayoritas responden berada pada kelompok umur lansia awal (60–64 tahun) yaitu sebanyak 18 orang (32,7%), diikuti usia 65–69 tahun sebanyak 16 orang

(29,1%), usia 70–74 tahun sebanyak 12 orang (21,8%), dan usia ≥ 75 tahun sebanyak 9 orang (16,4%). Ditinjau dari jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan jumlah 31 orang (56,4%) dibandingkan laki-laki yang berjumlah 24 orang (43,6%). Latar belakang pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 22 orang (40,0%), lalu SMP sebanyak 13 orang (23,6%), SMA sebanyak 12 orang (21,8%), tidak sekolah sebanyak 5 orang (9,1%), dan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (5,5%).

Sementara itu, untuk jenis pekerjaan, responden didominasi oleh Ibu Rumah Tangga sebanyak 20 orang (36,4%), diikuti petani sebanyak 14 orang (25,5%), pedagang sebanyak 8 orang (14,5%), wiraswasta sebanyak 6 orang (10,9%), pensiunan sebanyak 4 orang (7,3%), dan nelayan sebanyak 3 orang (5,5%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah lansia perempuan pada fase lansia awal, bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga, dengan tingkat pendidikan formal yang relatif rendah.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan lansia sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui *booklet*

Kategori Pengetahuan	n	%
Kurang	18	32,7
Cukup	31	56,4
Baik	6	10,9

Berdasarkan **Tabel 2**, tingkat pengetahuan lansia mengenai penyakit asam urat sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet mayoritas berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 31 orang (56,4%). Selebihnya, responden berada pada kategori kurang sebanyak 18 orang (32,7%) dan kategori baik merupakan yang paling sedikit yaitu hanya sebesar 6 orang (10,9%). Data ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar lansia di lokasi penelitian belum memiliki pengetahuan yang optimal terkait tata laksana dan pencegahan penyakit asam urat.

Tabel 3. Distribusi tingkat pengetahuan lansia sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui *booklet*

Kategori Pengetahuan	n	%
Kurang	0	0,0
Cukup	11	20,0
Baik	44	80,0

Berdasarkan **Tabel 3**, tingkat pengetahuan lansia mengenai penyakit asam urat sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet meningkat, di mana mayoritas responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 44 orang (80,0%). Selebihnya, responden yang berada pada kategori cukup sebanyak 11 orang (20,0%), dan tidak ada lagi responden yang berada pada kategori kurang (0,0%). Data ini menunjukkan bahwa setelah edukasi melalui booklet, tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4. Hasil uji *paired sample t-test*

Variabel	Mean Difference	95% CI	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest -Posttest</i>	-6,455	-7,10 s.d. -5,81	-20,184	54	<0,001

Berdasarkan **Tabel 4**, rerata skor pengetahuan meningkat 6,455 poin setelah edukasi kesehatan melalui booklet (95% CI 5,81–7,10; $t = 20,184$; $df = 54$; $p < 0,001$). Peningkatan ini bermakna secara statistik pada kelompok penelitian.

Temuan utama penelitian ini adalah bergesernya pengetahuan lansia dari dominan kategori cukup dan kurang menjadi dominan kategori baik setelah edukasi melalui booklet. Besar perubahannya tergolong sangat besar ($d = 2,72$, dihitung dari nilai t), dan seluruh responden dengan pengetahuan kurang berpindah ke kategori yang lebih tinggi. Meskipun demikian, besarnya perubahan ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Tanpa kelompok kontrol, sebagian peningkatan dapat berasal dari efek pengukuran berulang dengan kuesioner yang sama, perhatian tambahan dari peneliti, atau sumber informasi lain yang diterima lansia selama periode penelitian.

Peningkatan pengetahuan dapat dijelaskan oleh cara booklet menyampaikan informasi. Booklet memadukan teks singkat dan gambar, sehingga informasi diterima melalui saluran verbal dan visual sekaligus. Booklet juga dapat dibawa pulang dan dibaca berulang kali, sehingga lansia mendapat kesempatan mengulang materi sesuai kecepatan masing-masing. Pengulangan ini penting bagi lansia yang mengalami penurunan daya ingat. Pola serupa dilaporkan oleh Cembun et al. (2025) pada pasien diabetes melitus tipe II dan oleh Safitri & Sudaryanto (2024) pada pengetahuan penatalaksanaan farmakologis hipertensi. Perbedaannya, kedua penelitian tersebut tidak dikhususkan bagi lansia, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan serupa juga dapat terjadi pada lansia dengan penyakit asam urat.

Karakteristik responden membantu menjelaskan pola perubahan tersebut. Hampir separuh responden hanya berpendidikan SD atau tidak bersekolah, sehingga pengetahuan awal yang rendah wajar ditemukan. Peningkatan skor pada kelompok ini menunjukkan bahwa bahasa yang sederhana dan dukungan visual dapat menjembatani keterbatasan pendidikan formal. Kelompok usia terbesar adalah lansia awal (60–64 tahun), yang kemungkinan masih memiliki kapasitas kognitif cukup baik untuk menyerap informasi baru. Namun, penelitian ini tidak menganalisis perbedaan peningkatan skor menurut usia, jenis kelamin, atau pendidikan, sehingga peran masing-masing karakteristik belum dapat dipastikan.

Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam pengendalian asam urat, tetapi belum tentu diikuti perubahan perilaku. Beban asam urat pada lansia terus meningkat secara global (Li et al., 2024), dan serangan berulang akibat penumpukan kristal monosodium urat dapat menurunkan kualitas hidup (Tang et al., 2025). Pengendalian penyakit ini menuntut lansia membatasi makanan tinggi purin dan memeriksa kadar asam urat secara berkala. Penelitian ini hanya mengukur pengetahuan sesaat setelah intervensi, sehingga belum diketahui apakah pengetahuan tersebut bertahan dan diterapkan dalam pola makan sehari-hari.

Hasil ini memiliki implikasi bagi promosi kesehatan di komunitas. Booklet dapat digunakan oleh perawat komunitas dan petugas Puskesmas Baitussalam sebagai media pendukung dalam kegiatan Posyandu Lansia, terutama karena biayanya rendah dan dapat dibaca bersama anggota keluarga. Agar manfaatnya lebih besar, booklet sebaiknya dipadukan dengan edukasi tatap muka yang berulang dan pemantauan kadar asam urat. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain desain satu kelompok tanpa pembandingan, penggunaan kuesioner yang sama pada pretest dan posttest, serta jarak pengukuran yang pendek, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi lansia yang lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan melalui booklet diikuti peningkatan pengetahuan lansia mengenai penyakit asam urat di Desa Lam Ujong, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan rerata skor meningkat dari 11,24 menjadi 17,69 (selisih 6,45 poin; 95% CI 5,81–7,10; $p < 0,001$). Karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, peningkatan tersebut belum dapat sepenuhnya dikaitkan dengan booklet. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, sampel yang lebih besar, dan pemantauan jangka panjang, serta mengukur perubahan perilaku diet dan kadar asam urat lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Handayani, S. (2021). *Promosi dan edukasi kesehatan dalam keperawatan*. Deepublish.
- Cembun, C., Fathoni, A., & Nadirah, N. (2025). Health education using booklet improve knowledge of type II diabetes mellitus patients in Mataram City, Indonesia. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.32807/jkt.v7i1.593>
- Elvrinica, N., & Yulius, A. (2025). Analisis prevalensi penyakit asam urat berdasarkan data Riskesdas 2023. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2).

- Global Burden of Disease (GBD). (2020). *Global, regional, and national burden of gout, 1990–2020*. Institute for Health Metrics and Evaluation.
- Hidayah, N. (2022). *Strategi edukasi kesehatan masyarakat di era digital*. Alfabeta.
- Indonesian Journal of Health and Medical*. (2023). Distribusi prevalensi gout di Indonesia berdasarkan data Riskesdas. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 4(2), 110–118.
- Indonesian Journal of Health and Medical*. (2023). Prevalensi gout di Indonesia berdasarkan provinsi tahun 2023.
- Li, Y., Chen, Z., Xu, B., Wu, G., Yuan, Q., Xue, X., Yue, W., Huang, Y., & Mo, S. (2024). Global, regional, and national burden of gout in elderly 1990–2021: An analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. *BMC Public Health*, 24, Article 3298. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20799-w>
- Liu, P., Kadier, K., Cui, C., et al. (2024). Lowering the risk of hyperuricemia and gout is associated with ideal cardiovascular health. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 43, Article 167. <https://doi.org/10.1186/s41043-024-00665-6>
- Maulana, H. (2021). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Pratiwi, D., Siregar, M., & Rahman, A. (2025). Pendampingan pencegahan penyakit gout arthritis di Desa Pulau Balai Aceh Singkil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STTMC*. <https://jurnal.sttmcileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/download/1489/707>
- Putri, A., & Santosa, D. (2023). Digital health education in community settings: A systematic review. *Indonesian Journal of Health Promotion*, 11(2), 70–80.
- Rheumatology Advisor. (2024). *Gout cases projected to reach 95 million worldwide by 2050*.
- Riswana, R., & Mulyani, S. (2022). Faktor risiko yang mempengaruhi kadar asam urat pada penderita hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/361003851>
- Safitri, P. B. E., & Sudaryanto, A. (2024). Effectiveness of health education with booklet media on knowledge in pharmacological management of hypertension in the Pajang health center working area. *Jurnal EduHealth*, 15(1), 280–288.
- Safitri, S. (2023). Hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan kejadian hiperurisemia pada lansia di Desa Keh Nibong, Aceh Utara [Skripsi, Universitas Bina Bangsa Getsempena]. <https://eprints.bbg.ac.id/76/1/Suci%20Safitri%20BAB%20I-V.pdf>
- Sari, R., & Nugraha, A. (2022). *Edukasi kesehatan dan literasi kesehatan masyarakat*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tang, J. W., Tay, A. C. Y., & Wang, L. (2025). Interpretive prediction of hyperuricemia and gout patients via machine learning analysis of human gut microbiome. *BMC Microbiology*, 25, Article 429. <https://doi.org/10.1186/s12866-025-04125-x>
- Wijayanti, Y. T., Mulat, C., Saputra, F. K., Hardiansah, Y., & Zaenal, Z. (2024). Education and health examination for the elderly. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 36–41. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.38>
- World Health Organization. (2023). *Musculoskeletal conditions*. World Health Organization.